

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara rinci mengenai metode dan tahapan-tahapan penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan sumber berupa data yang berkaitan dengan judul skripsi “Kajian Faktual Kebijakan Pelayanan Publik Bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas di Indonesia (Undang-Undang No 25/2009 dan Permen P U N o. 30/PRT/M/2006)”.

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ajukan maka desain penelitiannya adalah menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Penulis memilih pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud ingin menggambarkan secara deksriptif bagaimana kondisi faktual mengenai penyediaan fasilitas dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di kompleks publik area khususnya di *Chi walk*. Walaupun judulnya: Kajian Faktual Kebijakan Pelayanan Publik Bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas di Indonesia (UU No 25/2009 dan Permen P U N o. 30/PRT/M/2006)”, tetapi kajian dilakukan di Kota Bandung, khususnya di wilayah publik area yaitu mengenai fasilitas pelayanan Publik bagi penyandang disabilitas yaitu berupa failitas aksesibilitas bagi disabilitas di komplek Chihampelas Walk atau “*CHIWALK*”. Kajian faktual menyangkut tanggung jawab/kebijakan pengelola Mall *Chi Walk* terhadap pemenuhan UU No. 25/2009 dan Permen P U N o. 30/PRT/M/2006.

3.2 Lokasi Penelitian



Gambar 3.2 Kota Bandung dalam Peta Jawa Barat

Sumber: [http://:google map.com](http://google.com/maps).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009: 234). Sumber informasi dalam penelitian ini adalah narasumber yang dinilai memiliki kompetensi untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di lingkungan Cihampelas Walk (*Ciwalk*) dan Masyarakat penyandang disabilitas di lingkungan Kota Bandung. Pengambilan sample dengan teknik *Snow Ball*, yaitu melalui teman yang menunjuk temannya atau koleganya sehingga informan menjadi berkembang bagaikan bola salju dimana semakin lama semakin banyak informan yang bisa mewakili komunitasnya. Untuk sampel lansia informan sebagai pengunjung

Ciwalk Super mall. Untuk menjaga privasi informan untuk itu nama yang sebenarnya disamarkan, sebagai berikut:

No.	Nama Samaran	Koding	Umur	Pekerjaan	Alamat	Keterangan
1	Sutisna	STN	37	swasta	Cicendo	tuna netra
2	Diana	DN	19	pelajar	Pajajaran	tuna netra
3	Roosiyani	RI	21	ibu rmh tgg	Sersan Sodik	lumpuh layuh
4	Wardiman	WD	56	swasta	Klaten	tuna daksa
5	Suyitno	STO	82	veteran	Sersan Bajuri	lansia
6	Supardan	SPN	52	sopir	Cipedes	tuna wicara
7	Febriyanto	FB	24	mahasiswa	Geger Kalong	lumpuh layuh
8	Fx Larosa	FL	27	waitres	KPAD	tuna rungu/Tuli
9	Sutomo	SNO	58	swasta	Sukajadi	tuna wicara
10	Abdul Rauf	ADR	42	penjahit	Ciumbuluit	tuna wicara
11	Sulityorini	SLI	68	pensiunan	Kopo	lansia
12	Rahmat Agung P	RAG	26	mahasiswa	Cicendo	tuna netra
13	Supiyati	SPT	29	kasir	Cihampelas	kecelakaan
14	Sunaryono	SYO	32	laundry	Cilimus	tuna wicara
15	Fransisca	FSC	26	penyanyi	Pajajaran	tuna netra

Table 3.1 Daftar Nama Responden

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam (pada umumnya secara kuantitatif) keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan, bisa tulisan sebagai tanda atau peringatan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap

bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya.(Sugiono,2009:305).

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

No	Jenis Disabilitas	Aspek	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
1.	Disabilitas Tunarungu/Tuli	Kondisi layanan	Wawancara, observasi, Dokumentasi	Anak, Remaja, Dewasa, Orang tua Disabilitas
2.	Disabilitas Tunanetra	Kondisi layanan	Wawancara, observasi, dokumentasi	Anak, Remaja, Dewasa, Orang tua disabilitas
3.	Disabilitas Tunadaksa	Kondisi layanan	Wawancara, Observasi, dokumentasi	Anak, Remaja, Dewasa, Orang tua disabilitas
4.	Non-disabilitas/lansia	Kondisi layanan	Wawancara, observasi, Dokumentasi	Orang tua

Table 3.2 Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian langkah-langkah yang diperlukan dalam pelaksanaan wawancara kualitatif. Tujuh tahapan wawancara dari Kvale dan Brinkmann (2009) dalam Creswell memaparkan serangkaian tahapan logis mulai dari tematisasi penelitian, desain studi, wawancara, menulis atau merekam wawancara, kemudian analisis data, verifikasi validitas, reliabilitas, dan generalisabilitas dari temuan, dan terakhir pelaporan studi.

Wawancara ini akan dilakukan pada subyek penelitian yaitu penyandang disabilitas dan masyarakat umum untuk memperoleh interaksi mengenai kondisi/keberadaan fasilitas bagi masyarakat penyandang disabilitas yang mengunjungi Cilwalk, lansia dan Panti Sosial di Jl. Pajajaran, Kota Bandung dan dari

orang tertentu atau pelaku yang terlibat dengan keberadaan fasilitas bagi penyandang disabilitas, khususnya pihak yang terlibat dengan anak disabilitas.

3.4.2 Observasi

Menurut Supriyati (2011:46), observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.

Observasi ini memperoleh data melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian di Cihampelas Walk untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.4.4 Studi Pustaka

Menurut Nazir (1998:112), Studi Kepustakaan merupakan langkah yang penting di mana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh

dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain). Bila kita memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4.5 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/ informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan dengan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian, kegiatan ini pada umumnya dilakukan setelah semua data penelitian selesai didapatkan. Meskipun begitu khusus untuk penelitian kualitatif apabila dianggap data masih belum cukup, jadi peneliti akan melengkapinya.

Menurut Sugiyono, (2010) adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan

pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan.